



Sosialisasi dan Pelatihan Digitalisasi Administrasi untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja Unit Rekam Medis di RS Bhakti Asih Kota Tangerang

Socialization and Training on Administrative Digitalization to Improve the Performance Effectiveness of the Medical Records Unit at Bhakti Asih Hospital, Tangerang City

Edi Suyitno^{1*}, Tyra Septi Diana², Anjani Muslimatun Dawiyah¹, Nani Tsania Fitri¹

¹ Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih Tangerang, Jalan Raden Fatah No. 62, Kota Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia, 15151

² STIKes Fatmawati, Jalan H. Beden No. 25 Kampus I, RT.10/RW. 2, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, 12430

*Penulis Korespondensi: edisuyitno1004@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 02 Mei 2025;

Revisi: 28, Mei 2025;

Diterima: 08 Juni 2025;

Tersedia: 26 Juni 2025;

Published: 30 Juli 2025;

Keywords: Training, Digitization, Medical Records

Abstract: Healthcare digitalization administration refers to the use of information technology to automate and improve administrative processes in the provision of health services. This initiative aims to improve efficiency, accuracy, information accessibility, and provide a better experience to patients and healthcare staff. Cloud Computing is a solution that utilizes computer technology and internet-based development, which allows customers to rent and utilize information and communication technology services with the management of infrastructure, platforms and applications carried out by the provider, without any investment on the customer side, thus providing simplicity and efficiency as a whole. Cloud computing is also a transformation and a form of productivity in the future. Cloud computing is the next breakthrough in the era of the internet or virtual communication. The many problems and challenges in public health services in Indonesia, especially in maternal and child hospitals, can actually provide an interesting opportunity to develop an e-health system that can help solve these problems. Some examples of problems are the uneven quantity and quality of health services, the relatively high mortality rate of mothers and babies, various problems in handling tuberculosis patients, and other diseases.

Abstrak

Administrasi digitalisasi pelayanan kesehatan mengacu pada penggunaan teknologi informasi untuk mengotomatisasi dan meningkatkan proses administratif dalam penyediaan layanan kesehatan. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, aksesibilitas informasi, serta memberikan pengalaman yang lebih baik kepada pasien dan staf kesehatan. Cloud Computing merupakan solusi yang memanfaatkan teknologi komputer dan pengembangan berbasis internet, yang memungkinkan pelanggan menyewa dan memanfaatkan layanan teknologi informasi dan komunikasi dengan pengelolaan infrastruktur, platform maupun aplikasi dilakukan oleh provider, tanpa adanya investasi di sisi pelanggan, sehingga secara keseluruhan memberikan kesederhanaan dan efisiensi. Cloud computing juga merupakan sebuah transformasi dan merupakan bentuk produktifitas di masa depan. Cloud computing adalah terobosan berikutnya yang adadi era internet atau virtual komunikasi. Banyaknya masalah dan tantangan dalam pelayanan kesehatan Masyarakat di Indonesia khususnya di rumah sakit ibu dan anak, justru dapat memberikaan peluang menarik untuk melakukan pengembangan sistem *e-health* yang dapat membantu pemecahan masalah tersebut. Beberapa contoh masalah misalnya adalah belum meratanya kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan masih relative tingginya angka kematian ibu melahirkan dan bayi, berbagai masalah dalam penanganan pasien tuberculosis, dan penyakit lainnya

Kata Kunci: Pelatihan, Digitalisasi, Rekam Medis

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kemajuan teknologi saat ini cukup pesat. Teknologi informasi yang baik dapat memberikan banyak manfaat bagi pelayanan di rumah sakit, seperti mempercepat proses pengorganisasian, meningkatkan efektivitas pengobatan, dan membantu dalam penelitian pengembangan kesehatan. Rumah Sakit Umum Bhakti Asih merupakan rumah sakit swasta yang berlokasi di Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang Provinsi Banten. RSU Bhakti Asih menitik beratkan pada mutu pelayanan kesehatan pasien dengan menerapkan pelayanan berdasarkan berfokus pada pasien, standar pelayanan manajemen rumah sakit, sasaran keselamatan pasien, sasaran *Milenium Development Goals*. RS INI memberikan layanan 24 Jam dengan didukung Dokter Spesialis berpengalaman di bidangnya. Rumah Sakit ini mendapatkan akreditasi Paripurna dari Komite Akreditasi Rumah Sakit. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Rumah Sakit untuk memberikan pelayanan terbaik dan berkualitas bagi pasien, dengan semakin pesatnya perkembangan digital, rumah sakit harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Digitalisasi dalam pelayanan administrasi di rumah sakit telah mulai dilaksanakan beberapa tahun terakhir seperti mengembangkan Sistem Rekam Medis Elektronik (EMR), Pendaftaran dan Antrian Digital, Telemedicine dan Konsultasi Online, E-Prescription, pembayaran digital, dll.

Menurut Permenkes 24 Tahun 2022, rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien dan pada era digital ini setiap fasilitas pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik untuk memudahkan pelayanan dalam hal pencatatan medis pasien. Dengan adanya kewajiban pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME), yang jika tidak dilaksanakan dapat mengakibatkan pencabutan status akreditasi, situasi ini menjadi semakin mendesak untuk diperbaiki.

Dalam upaya menangani permasalahan ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan transformasi digital di Rumah Sakit Bhakti Asih melalui implementasi sistem RME. Rekam medis elektronik dibutuhkan untuk mempermudah petugas dalam mempercepat proses pengolahan data, menyimpan, pengumpulan dan meningkatkan sistem manajemen rekam medis, (Handiwidjojo, 2009). Pelatihan diadakan untuk tenaga kesehatan di rumah sakit dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai dasar-dasar rekam medis elektronik dan cara penggunaan perangkat lunak. Dengan pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat mengadopsi teknologi RME dengan lebih cepat dan efektif, sehingga proses pencatatan dan pengelolaan rekam medis dapat dilakukan dengan lebih efisien.

Implementasi sistem ini tidak hanya mempercepat pencatatan data medis tetapi juga mempermudah akses informasi kesehatan pasien, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Keberhasilan implementasi sistem RME di rumah sakit ini menunjukkan potensi besar untuk memperbaiki manajemen rekam medis dan kualitas pelayanan kesehatan. Sistem yang baru ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi rumah sakit lain dalam melaksanakan transformasi digital yang serupa. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas sistem, dilakukan evaluasi berkala dan pengembangan lanjutan, termasuk penambahan modul dan integrasi dengan sistem lain. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan manfaat dari penerapan teknologi digital dapat dirasakan secara luas dan merata, serta dapat mendukung rumah sakit dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan rekam medis elektronik dan meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat

2. METODE

Tahap persiapan dimulai dengan penyusunan proposal kegiatan sosialisasi. Penyusunan proposal dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Proposal ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule). Selanjutnya pertemuan dengan manajemen di RSUD Bhakti Asih Kota Tangerang. Identifikasi kebutuhan sosialisasi dengan analisis kebutuhan sosialisasi untuk menentukan area-area di mana petugas kesehatan membutuhkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen mutu. Target dalam kegiatan sosialisasi ini sebanyak 15 orang. Perencanaan kegiatan sosialisasi dengan merinci tujuan, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi yang akan digunakan. Sesuaikan rencana dengan karakteristik audiens dan lingkungan rumah sakit. Kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2025 di Rumah Sakit Bhakti Asih Kota Tangerang

Tahap pelaksanaan kegiatan Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan perkenalan dan sambutan menjelaskan tujuan sosialisasi melakukan kontrak waktu. Sosialisasi awal dengan mulai memperkenalkan konsep administrasi digitalisasi secara umum kepada staf dan pemangku kepentingan. Kegiatan pelatihan merupakan pemberian materi dalam bentuk ceramah memberikan dan pemahaman mendalam mengenai dasar-dasar rekam medis elektronik, serta cara penggunaan perangkat lunak. Materi pelatihan yang diberikan termasuk cara menggunakan fitur-fitur yang dipakai dalam rekam medis elektronik. Pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan dalam

penggunaan sistem rekam medis elektronik. Membuka forum diskusi untuk memfasilitasi partisipasi aktif petugas

Tahap Evaluasi dengan melakukan evaluasi terhadap sosialisai dengan menggunakan pertanyaan pengetahuan, penugasan, atau ujian kecil. Dengan demikian, dapat diukur sejauh mana peserta memahami materi yang diajarkan. Mengumpulkan umpan balik dari peserta terkait kepuasan mereka terhadap sesi edukasi. Ini dapat membantu dalam peningkatan metode pengajaran dan penyelenggaraan kegiatan edukasi di masa mendatang. Melakukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tetap diterapkan dan diintegrasikan dalam rutinitas kerja. Sediakan dukungan tambahan atau pelatihan lanjutan jika diperlukan. Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan edukasi secara keseluruhan. Tinjau pencapaian tujuan, efektivitas metode pengajaran, dan identifikasi area perbaikan untuk kegiatan edukasi di masa mendatang

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai beberapa hasil penting yang signifikan dalam peningkatan manajemen rekam medis di rumah sakit. Pertama-tama, pelatihan intensif selama dua hari telah diadakan, diikuti oleh 30 tenaga kesehatan dari Rumah Sakit Bhakti Asih. Pelatihan ini mencakup dasar-dasar rekam medis elektronik (RME), cara penggunaan perangkat lunak RME, serta praktik terbaik dalam manajemen rekam medis. Peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem rekam medis elektronik secara efektif, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pencatatan dan pengelolaan data medis mereka. Implementasi sistem rekam medis elektronik di rumah sakit berhasil dilakukan. Sistem ini memungkinkan pencatatan dan akses data medis secara elektronik, menggantikan metode manual yang sebelumnya digunakan. Kegiatan selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab seputar pelatihan yang telah diadakan.

Pertanyaan untuk assessment yang merujuk pada serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan kemampuan pengguna dalam penggunaan rekam medis elektronik. Lihat Pada tabel 1 beberapa pertanyaan assessment untuk mengukur pemahaman dan penggunaan rekam medis elektronik: Pertanyaan-pertanyaan ini dapat digunakan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan kemampuan tenaga kesehatan di rumah sakit dalam menggunakan rekam medis elektronik. Setelah diuji coba, sistem RME menunjukkan peningkatan efisiensi yang signifikan dalam pengelolaan rekam medis. Proses

pencatatan data menjadi lebih cepat dan terorganisir, serta akses informasi medis menjadi lebih mudah dan akurat, memberikan dampak positif pada keseluruhan operasi rumah sakit. Dengan penerapan sistem rekam medis elektronik, waktu yang dibutuhkan untuk mencari dan mengakses rekam medis berkurang secara drastis.

Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, karena tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan kepada pasien dengan lebih cepat dan efisien. Efisiensi ini juga mengurangi kemungkinan kesalahan yang dapat terjadi dalam proses pencatatan manual, serta meningkatkan akurasi data medis yang tersedia. Sebagai tambahan, panduan tertulis mengenai penggunaan sistem RME telah disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi spesifik rumah sakit setempat. Panduan ini berfungsi sebagai referensi praktis bagi tenaga kesehatan dalam mengoperasikan sistem rekam medis elektronik dengan benar, memastikan bahwa semua fitur dan fungsionalitas sistem dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan adanya panduan ini, diharapkan proses adaptasi terhadap sistem rekam medis elektronik dapat berlangsung dengan lebih lancar dan efektif

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kinerja Unit Rekam Medis di RS Bhakti Asih Kota Tangerang melalui sosialisasi dan pelatihan digitalisasi administrasi. Fokus utama dari kegiatan ini adalah penerapan Rekam Medis Elektronik (RME), yang berhasil membawa perubahan signifikan dalam sistem pengelolaan rekam medis serta meningkatkan efisiensi proses administrasi rumah sakit. Berikut ini adalah pencapaian, tantangan, dan dampak dari pelatihan serta implementasi sistem RME di rumah sakit tersebut.

Pelatihan yang diberikan kepada 30 tenaga kesehatan di RS Bhakti Asih menjadi langkah awal yang sangat penting dalam memperkenalkan dan mengimplementasikan sistem RME. Selama dua hari pelatihan, peserta diberikan pemahaman dasar mengenai rekam medis elektronik serta cara mengoperasikan perangkat lunak RME. Berdasarkan evaluasi, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep dan penggunaan sistem ini. Meskipun ada beberapa kendala awal dalam memahami fitur tertentu, pelatihan ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana RME dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan dalam pencatatan medis. Setelah pelatihan, peserta dapat mengoperasikan sistem dengan lebih efektif, dan penggunaan fitur-fitur sistem menjadi lebih lancar.

Setelah pelatihan, RS Bhakti Asih berhasil mengimplementasikan sistem RME,

menggantikan sistem pencatatan manual yang sebelumnya digunakan. Sistem manual yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan digantikan dengan teknologi yang lebih cepat, akurat, dan mudah diakses. Evaluasi pasca-implementasi menunjukkan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk mengakses rekam medis berkurang secara signifikan. Hal ini memungkinkan petugas kesehatan untuk memberikan pelayanan yang lebih cepat dan lebih terorganisir. Akses yang lebih mudah terhadap data medis juga meningkatkan akurasi informasi yang diberikan kepada pasien, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

Meskipun penerapan RME di RS Bhakti Asih menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah masalah infrastruktur. Beberapa fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung implementasi RME masih perlu diperbaiki. Misalnya, beberapa komputer yang digunakan untuk sistem ini mengalami kendala teknis yang menghambat kelancaran operasional. Selain itu, meskipun sebagian besar peserta pelatihan berhasil memahami penggunaan sistem, beberapa petugas kesehatan masih merasa kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur tertentu, seperti integrasi antara sistem RME dan sistem lain di rumah sakit. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan serta dukungan teknis lebih lanjut agar semua fitur dapat dimanfaatkan secara optimal.

Penerapan RME memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan kesehatan di RS Bhakti Asih. Proses pencatatan dan pengelolaan data medis yang lebih cepat dan efisien mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan dan memastikan bahwa data medis pasien tersedia dengan lebih akurat. Dampak positif ini terlihat dalam peningkatan pelayanan kepada pasien yang lebih cepat serta peningkatan kepuasan pasien karena informasi medis mereka lebih mudah diakses dan dikelola. Keberhasilan penerapan sistem ini juga menunjukkan bahwa rumah sakit siap untuk beradaptasi dengan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan, yang sangat penting mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan kebutuhan rumah sakit untuk mengikuti tren digitalisasi di sektor kesehatan.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, diperlukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa RME dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. Evaluasi ini mencakup pengukuran efektivitas penggunaan sistem serta identifikasi area yang masih memerlukan perbaikan atau pelatihan tambahan. Berdasarkan umpan balik dari peserta pelatihan, sebagian besar menyarankan adanya pelatihan lanjutan, terutama terkait dengan pengoperasian fitur-fitur yang lebih kompleks dan integrasi dengan sistem lain di rumah sakit. Oleh karena itu, rencana pelatihan lanjutan perlu disusun untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan sistem RME dengan lebih efisien.

Sebagai langkah penguatan, panduan tertulis mengenai penggunaan sistem RME telah disusun. Panduan ini disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit dan berfungsi sebagai referensi praktis bagi tenaga kesehatan untuk mengoperasikan sistem dengan benar. Panduan ini diharapkan dapat mempercepat proses adaptasi terhadap sistem RME dan memastikan bahwa fitur dan fungsionalitasnya digunakan secara optimal.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kualitas sistem pengelolaan rekam medis dan efisiensi administrasi rumah sakit melalui penerapan Rekam Medis Elektronik (RME). Meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, dampak positif terhadap kualitas pelayanan kesehatan sudah terlihat, dan tindak lanjut melalui pelatihan lanjutan serta evaluasi berkala akan semakin memaksimalkan hasil yang dicapai.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil membawa perubahan positif dalam manajemen rekam medis di rumah sakit melalui pelatihan dan implementasi sistem rekam medis elektronik (RME). Dengan adanya pelatihan intensif, tenaga kesehatan di rumah sakit kini memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menggunakan teknologi RME, yang secara signifikan meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pengelolaan data medis. Penerapan sistem RME telah mempercepat akses data medis dan mengurangi kemungkinan kesalahan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada pasien. Implementasi sistem ini membuktikan manfaat besar dari teknologi digital dalam mendukung operasional rumah sakit dan memenuhi tuntutan modernisasi dalam pelayanan kesehatan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dan pelatihan digitalisasi administrasi di RS Bhakti Asih Kota Tangerang telah membawa perubahan yang signifikan dalam pengelolaan rekam medis di rumah sakit tersebut. Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) berhasil meningkatkan efisiensi pencatatan dan pengelolaan data medis, serta mempercepat akses informasi kesehatan yang lebih akurat dan terorganisir. Meskipun ada tantangan terkait infrastruktur dan pengoperasian sistem, dampak positif yang dihasilkan sangat signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan implementasi ini menjadi contoh yang baik untuk rumah sakit lain dalam melaksanakan transformasi digital, yang diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam kualitas pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Hadi, S. R. (2019). Penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas: Studi Kasus dan Tantangan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 105-116.
- Handiwidjojo, W. (2009). *Rekam Medis Elektronik*. Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Standar Nasional Rekam Medis Elektronik untuk Fasilitas Kesehatan Primer*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nugroho, A., & Lestari, W. (2019). Analisis Kinerja Sistem Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kota. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Kesehatan*, 11(2), 67-78. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 75 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 129 Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 24 Tentang Rekam Medis. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Widiastuti, M., & Santoso, E. (2020). Implementasi Rekam Medis Elektronik: Peluang dan Hambatan di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan dan Teknologi*, 12(3), 145-157.